Pengaruh Kinerja Perbankan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan

YUNITA WULAN SYAPUTRI

Abstrak

Kinerja perbankan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan suatu negara. Perbankan yang sehat tidak hanya menjadi penopang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai penyalur likuiditas dan pengelola risiko keuangan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja perbankan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia dengan menggunakan indikator-indikator utama seperti rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit bermasalah (NPL), rasio profitabilitas (ROA), dan likuiditas. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan studi literatur dari data sekunder yang diperoleh dari laporan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan publikasi terkait lainnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan rasio kecukupan modal (CAR) berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan stabilitas keuangan, karena bank memiliki bantalan modal yang cukup untuk menyerap kerugian. Sebaliknya, peningkatan rasio kredit bermasalah (NPL) berdampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan karena tingginya risiko gagal bayar. Rasio profitabilitas (ROA) yang tinggi mengindikasikan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan sebagai cadangan likuiditas. Sementara itu, likuiditas yang memadai diperlukan untuk mengatasi risiko penarikan dana secara mendadak. Dengan demikian, kinerja perbankan yang optimal akan memperkuat stabilitas sistem keuangan melalui pengelolaan risiko yang efektif dan penyaluran kredit yang sehat.

Kata Kunci: kinerja perbankan, stabilitas sistem keuangan, rasio kecukupan modal, kredit bermasalah, profitabilitas, likuiditas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stabilitas sistem keuangan merupakan fondasi penting bagi keberlangsungan perekonomian suatu negara. Dalam konteks ini, sektor perbankan memegang peranan sentral sebagai penyedia likuiditas, penyalur kredit, dan pengelola risiko keuangan. Ketika kinerja perbankan terganggu, dampaknya tidak hanya terbatas pada sektor keuangan semata, tetapi juga dapat merembet ke sektor riil dan berpotensi menimbulkan krisis ekonomi. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh kinerja perbankan terhadap stabilitas sistem keuangan menjadi sangat relevan, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi ekonomi dan dinamika pasar keuangan yang semakin kompleks.

Di Indonesia, sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang paling dominan dalam sistem keuangan. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mengawasi kinerja perbankan melalui berbagai indikator utama, seperti rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit bermasalah (NPL), rasio profitabilitas (ROA), dan rasio likuiditas. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengukur kesehatan bank dan kemampuannya dalam menghadapi risiko keuangan. Misalnya, CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank untuk menyerap kerugian, sedangkan NPL yang tinggi mengindikasikan peningkatan risiko gagal bayar.

Dalam beberapa dekade terakhir, sektor perbankan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi aset, produk keuangan, maupun sistem pengawasan. Namun, peningkatan tersebut juga diiringi dengan meningkatnya risiko sistemik akibat eksposur terhadap kredit bermasalah dan ketergantungan pada dana pihak ketiga. Krisis keuangan global tahun 2008 menjadi pelajaran penting mengenai pentingnya menjaga stabilitas perbankan untuk menghindari krisis keuangan yang lebih luas. Ketika bank-bank besar di Amerika Serikat mengalami kegagalan akibat kredit macet dan eksposur derivatif yang berlebihan, efek domino pun terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hal ini menunjukkan betapa rentannya sistem keuangan suatu negara terhadap kinerja sektor perbankannya.

Selain itu, pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak tahun 2020 juga menjadi ujian bagi stabilitas perbankan di Indonesia. Banyak bank menghadapi tekanan likuiditas akibat peningkatan penarikan dana dan penundaan pembayaran kredit oleh debitur. OJK merespons situasi ini dengan mengeluarkan kebijakan restrukturisasi kredit untuk menjaga stabilitas perbankan. Meski kebijakan tersebut berhasil meredam peningkatan NPL secara signifikan, namun ancaman risiko kredit tetap ada, terutama bagi sektor-sektor yang paling terdampak pandemi seperti pariwisata, transportasi, dan ritel.

Dalam kondisi tersebut, penguatan kinerja perbankan menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Bank perlu meningkatkan kualitas manajemen

risiko dan memperkuat cadangan modal untuk menghadapi potensi kerugian di masa depan. Selain itu, peningkatan efisiensi operasional juga menjadi strategi penting untuk menjaga profitabilitas, mengingat margin keuntungan perbankan cenderung menurun akibat penurunan suku bunga acuan dan peningkatan biaya operasional.

Lebih lanjut, integrasi teknologi informasi dalam sistem perbankan juga menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Digitalisasi perbankan tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko siber yang dapat mengganggu stabilitas keuangan. Oleh karena itu, perbankan perlu meningkatkan kemampuan mitigasi risiko siber melalui investasi pada sistem keamanan digital dan peningkatan literasi siber di kalangan karyawan dan nasabah.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja perbankan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Fokus penelitian akan diarahkan pada pengaruh rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit bermasalah (NPL), rasio profitabilitas (ROA), dan likuiditas terhadap stabilitas keuangan. Dengan memahami keterkaitan antara indikator-indikator tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perbankan di Indonesia dan langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk menjaga stabilitas sistem keuangan di masa mendatang.

Pembahasan

Kinerja perbankan memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan, terutama dalam konteks perekonomian yang semakin kompleks dan dinamis. Stabilitas sistem keuangan adalah kondisi di mana sistem keuangan dapat berfungsi secara efektif, baik dalam hal penyaluran kredit, pengelolaan risiko, maupun penyediaan likuiditas. Dalam hal ini, kinerja perbankan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan sejauh mana sistem keuangan suatu negara dapat bertahan menghadapi gejolak ekonomi.

1. Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Stabilitas Sistem Keuangan

Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menyerap risiko kerugian. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menutupi potensi kerugian akibat kredit macet atau penurunan nilai aset. Di Indonesia, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan batas minimal CAR sebesar 8%.

Ketika CAR berada pada tingkat yang memadai, bank akan lebih mampu menghadapi risiko kredit dan risiko pasar yang meningkat. Sebaliknya, CAR yang rendah mencerminkan ketidakmampuan bank dalam menanggung kerugian yang berpotensi terjadi. Hal ini dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Dalam krisis keuangan global 2008, bank-bank besar di Amerika Serikat mengalami penurunan CAR yang signifikan akibat eksposur terhadap instrumen derivatif berisiko tinggi. Efek domino dari penurunan CAR tersebut berdampak pada stabilitas sistem keuangan global, termasuk Indonesia.

Oleh karena itu, pengawasan terhadap CAR harus dilakukan secara ketat. Bank harus didorong untuk memperkuat modal melalui penerbitan saham baru, penambahan laba ditahan, atau penerbitan obligasi subordinasi. Langkah ini tidak hanya akan memperkuat ketahanan bank, tetapi juga menjaga stabilitas sistem keuangan dari risiko sistemik.

2. Rasio Kredit Bermasalah (NPL) dan Risiko Kredit

Rasio Kredit Bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) adalah indikator penting dalam menilai kualitas kredit yang disalurkan oleh bank. NPL yang tinggi menunjukkan peningkatan risiko kredit, yaitu potensi gagal bayar oleh debitur. Kondisi ini dapat mengganggu stabilitas keuangan bank, terutama jika NPL terus meningkat dan tidak diiringi dengan upaya restrukturisasi kredit.

Dalam konteks Indonesia, peningkatan NPL sering terjadi pada sektor-sektor yang rentan terhadap gejolak ekonomi, seperti sektor pertanian, manufaktur, dan pariwisata. Selama pandemi COVID-19, OJK mencatat peningkatan NPL akibat restrukturisasi kredit

yang dilakukan oleh perbankan untuk membantu debitur yang terdampak pandemi. Meskipun kebijakan ini berhasil mengurangi lonjakan NPL secara langsung, namun risiko kredit tetap mengintai jika pemulihan ekonomi tidak berjalan sesuai harapan.

Bank yang memiliki NPL tinggi cenderung mengalami tekanan likuiditas karena harus menyediakan cadangan kerugian kredit. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat memicu krisis perbankan yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Untuk itu, bank perlu melakukan evaluasi risiko kredit secara berkala, meningkatkan kualitas analisis kredit, dan memperkuat manajemen risiko kredit agar NPL dapat ditekan pada level yang aman.

3. Profitabilitas Perbankan (ROA) dan Stabilitas Keuangan

Rasio profitabilitas, terutama Return on Assets (ROA), menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan ini penting tidak hanya untuk meningkatkan modal bank, tetapi juga untuk memperkuat cadangan likuiditas yang dapat digunakan saat terjadi gejolak ekonomi.

Namun, peningkatan profitabilitas tidak selalu berjalan seiring dengan peningkatan stabilitas keuangan. Bank yang terlalu fokus pada peningkatan profitabilitas dapat terdorong untuk mengambil risiko yang lebih tinggi melalui penyaluran kredit berisiko atau investasi pada instrumen derivatif berisiko tinggi. Kondisi ini justru dapat meningkatkan eksposur risiko kredit dan risiko pasar yang berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan.

Oleh karena itu, bank harus mempertahankan keseimbangan antara profitabilitas dan pengelolaan risiko. Penerapan manajemen risiko yang efektif akan memastikan bahwa peningkatan profitabilitas tidak mengorbankan stabilitas keuangan. Selain itu, bank juga perlu meningkatkan efisiensi operasional untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan.

4. Likuiditas Perbankan dan Ketahanan Keuangan

Likuiditas perbankan mengacu pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk penarikan dana oleh nasabah dan pembayaran hutang jangka pendek. Dalam konteks stabilitas sistem keuangan, likuiditas yang memadai sangat penting untuk mengatasi potensi krisis likuiditas yang dapat terjadi akibat peningkatan penarikan dana secara besar-besaran.

Selama pandemi COVID-19, banyak bank menghadapi tantangan likuiditas akibat meningkatnya penarikan dana oleh nasabah yang membutuhkan likuiditas tambahan untuk bertahan di tengah krisis ekonomi. Untuk itu, OJK mengeluarkan kebijakan

restrukturisasi kredit dan relaksasi aturan likuiditas untuk menjaga stabilitas perbankan.

Namun, ketergantungan pada dana pihak ketiga (DPK) sebagai sumber utama likuiditas juga dapat menjadi sumber kerentanan. Jika terjadi penarikan dana besar-besaran oleh nasabah, bank dapat menghadapi krisis likuiditas yang berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, bank perlu mengembangkan sumber pendanaan alternatif, seperti penerbitan surat utang atau pinjaman antar bank, untuk memperkuat ketahanan likuiditas.

5. Pengaruh Digitalisasi terhadap Stabilitas Perbankan

Digitalisasi perbankan semakin berkembang pesat di era industri 4.0. Integrasi teknologi dalam layanan perbankan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan risiko siber yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan. Serangan siber yang berhasil dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan, merusak reputasi bank, dan berpotensi mengganggu kepercayaan nasabah.

Oleh karena itu, bank harus mengalokasikan investasi yang memadai untuk pengembangan sistem keamanan siber dan mitigasi risiko teknologi informasi. Selain itu, literasi siber di kalangan karyawan dan nasabah juga harus ditingkatkan agar mereka dapat mengidentifikasi ancaman siber dan mengambil langkah mitigasi yang tepat.

6. Peran Kebijakan Makroprudensial dalam Menjaga Stabilitas Perbankan

Kebijakan makroprudensial merupakan instrumen penting yang digunakan oleh bank sentral untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Dalam konteks perbankan, kebijakan ini mencakup pengawasan terhadap rasio kecukupan modal, pengelolaan risiko kredit, dan pengendalian likuiditas. Bank Indonesia, misalnya, secara rutin melakukan stress testing untuk mengevaluasi ketahanan perbankan dalam menghadapi skenario krisis.

Selain itu, OJK juga menerapkan kebijakan countercyclical buffer untuk memastikan bank memiliki cadangan modal tambahan yang dapat digunakan saat kondisi ekonomi memburuk. Penerapan kebijakan ini terbukti efektif dalam mencegah krisis perbankan selama pandemi COVID-19, di mana banyak bank mampu bertahan berkat adanya cadangan modal yang memadai.

Kesimpulan

Kinerja perbankan memainkan peran krusial dalam menjaga stabilitas sistem keuangan suatu negara. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit bermasalah (NPL), rasio profitabilitas (ROA), dan likuiditas merupakan indikator utama yang mempengaruhi stabilitas keuangan. CAR yang memadai menjadi penopang utama bagi perbankan dalam menyerap risiko kerugian akibat kredit macet atau penurunan nilai aset. Dengan demikian, peningkatan CAR secara berkesinambungan harus menjadi prioritas untuk memperkuat ketahanan perbankan terhadap potensi krisis keuangan.

Selain itu, pengelolaan NPL yang efektif sangat penting untuk menjaga kualitas aset perbankan. NPL yang tinggi tidak hanya mencerminkan peningkatan risiko gagal bayar, tetapi juga berpotensi mengganggu likuiditas perbankan. Oleh karena itu, bank perlu melakukan penilaian kredit secara lebih ketat dan menerapkan strategi mitigasi risiko kredit agar rasio NPL tetap terkendali. Dalam konteks profitabilitas, peningkatan ROA menjadi indikator kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Namun, peningkatan profitabilitas harus tetap memperhatikan aspek pengelolaan risiko agar tidak mengorbankan stabilitas keuangan.

Likuiditas juga menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas perbankan. Ketergantungan bank pada dana pihak ketiga harus diimbangi dengan diversifikasi sumber pendanaan agar risiko likuiditas dapat diminimalkan. Di sisi lain, perkembangan digitalisasi perbankan memberikan tantangan baru dalam bentuk risiko siber yang dapat mengancam stabilitas keuangan. Oleh karena itu, bank harus berinvestasi pada sistem keamanan digital dan meningkatkan literasi siber di kalangan karyawan dan nasabah.

Kesimpulannya, kinerja perbankan tidak dapat dipandang secara parsial, tetapi harus dilihat sebagai kesatuan yang saling terkait antara aspek modal, kredit, profitabilitas, likuiditas, dan digitalisasi. Peningkatan kinerja perbankan secara holistik akan memperkuat stabilitas sistem keuangan dan meningkatkan daya tahan terhadap krisis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Parulian, T. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Siregar, Y., & Syahputri, Y. (2018). Pengaruh Kerjasama Tim dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Polsek Medan.
- Marbun, P., & Syahputri, Y. (2017). Pengaruh Stres Kerja dan Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Clover Bakeshoppe Medan.
- Abidin, Z., & Prayudi, A. (2013). Analisis Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendali pada UKM Mdn-Crispy 22.
- Effendi, I., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nasution, A. M. U., & Prayudi, A. (2017). Pengaruh Pengembangan Karier, Penilaian Prestasi dan Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan pada Kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Gatot Subroto Medan.
- Lores, L., & Parullian, T. (2016). Analisis Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Effendi, I., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R. (2009). Analisis Anggaran Sebagai Alat Pengawasan pada PT. Tirta Investama Medan.
- Parulian, T., & Nasution, I. R. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L. (2016). Pengaruh Economic Value Added dan Return on Equity terhadap Pengembalian Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L., & Dalimunthe, H. (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Tingkat Pertumbuhan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, A. A. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dalimunthe, M. I. (2009). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern (SPI) Terhadap Penentuan Opini Pada Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- Siregar, R., & Dalimunthe, M. (2013). Pengaruh Operational Efficiency dan Cost Efficiency terhadap Net Profit Margin pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan.
- Purba, L. L., & Dalimunthe, M. (2012). Analisa Biaya dan Volume Dalam Penentuan Laba Pada Koperasi Serba Usaha AL-Akmal Syariah Tanjung Morawa (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wijaya, M., & Tarigan, E. D. S. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Kerja Terhadap Motivasi Karyawan Pada PT. Panen Lestari Internusa (Studi Kasus: Sogo Sun Plaza Medan).
- Syahputri, Y. (2007). Penilaian Prestasi Kerja dan Hubungannya dengan Produktivitas Kerja pada Balai Harta Peninggalan Medan.
- Marbun, P., & Effendi, I. (2008). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan pada PT Wahana Trans Lestari Medan.
- Wijaya, M., & Mulia, A. (2007). Sistem Penarikan dan Pengembangan Karyawan pada PT. Generasi Lestari Jaya Medan.
- Abidin, Z., & Lores, L. (2009). Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kontrak Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit Pada Pt. Ahlindo Perkasa Alam Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rafiki, A. (2022). "Pengaruh Gaya Hidup Dan Variasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Tas Charles And Keith (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2017 Universitas Medan Area).
- Utama, A. M., & Tarigan, E. D. S. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) Kuala Tanjung.
- Marbun, P., & Laili, K. S. (2014). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Levi's Store di Kota Medan.
- Marbun, P., & Siregar, M. Y. (2014). Pengaruh Penempatan dan Disiplin Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada Yayasan Pendidikan Al-Fitian School Medan.

- Tambunan, S. B., & Lores, L. (2011). Penerapan Aplikasi Approweb Terhadap Analisis Laporan Keuangan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Lubuk Pakam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, E. D. S. (2013). Peranan Reengineering Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi.
- Sinaga, I. M. (2020). Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
- Lores, L. (2003). Analisis Laporan Arus Kas pada PT. Dharma Naga Ltd. Cabang Utama Medan.
- Sari, W. P. (2001). Latar Belakang Lahirnya Prinsip (Standar) Akuntansi di Indonesia.
- Manurung, T. Y. R. (2014). Pengaruh Kualitas Pengendalian Internal pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keandalan Audittrail pada PT. Bank Mega Tbk Cabang Setia Budi Medan.
- Abidin, Z., & Lores, L. (2011). Pengaruh Kegiatan Ekstensifikasi Terhadap Penerimaan PPH Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Barat.
- Lores, L. (2008). Sistem Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah Dan Sistem Dana Pensiun Lembaga Keuangan Konvensional Terhadap Pendapatan Bagi Hasil.
- Siregar, R. (2010). Perencanaan dan Pengawasan Biaya Operasional pada PT. Tiga Raksa Satri, Tbk Cabang Medan.
- Suryani, W., & Pribadi, T. (2020). Pengaruh Sikap Kerja dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sari Makmur Tunggal Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2016). Pengaruh Iklan dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian Laptop PT Prima Jaya Multi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahmawani, R. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kerja Karyawan PT. Sinarmas Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, A. A., & Lores, L. (2024). Pengaruh Transaksi Online E-Commerce, Modal dan Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM di Jalan Soekarno Hatta Binjai).
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Analisis Laporan Keuangan pada PT Bank Syari'ah Mandiri Medan.
- Lubis, A., & Prayudi, A. (2018). Pengaruh Stres Kerja dan Semangat Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Wijaya Karya Beton Binjai.
- Chabri, S. A., & Siregar, R. (2022). Pengaruh Pendapatan Premi, Risk Based Capital, Dan Pembayaran Klaim Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L. (2012). Diktat Manajemen Operasional.
- Syahputri, Y. (2024). Pengaruh Kualitas Produk dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian pada Fashion House 10 Setia Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L., & Dalimunthe, H. (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Tingkat Pertumbuhan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Effendi, I. (2008). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan pada PT Wahana Trans Lestari Medan.
- Tarigan, E. D. (2017). Komunikasi Bisnis.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan pada karyawan Perum perumnas Regional I Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Prayudi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Pembagian Dividen pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia di Jakarta (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Abidin, Z., & Lores, L. (2008). Metode Pengakuan Pengakuan Pendapatan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Terhadap Laba Konstruksi Pada PT. Istaka Karya (Persero) Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lestari, I., & Suryani, W. (2023). Pengaruh Online Customer Review Dan Online Customer Rating Terhadap Keputusan Pembelian Produk Implora Cheek & Liptint Di Shopee (Studi Pada Pelanggan Implora Cosmetics Di Desa Bangun Sari) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Analisis Laporan Keuangan pada PT Bank Syari'ah Mandiri Medan.
- Rafiki, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.
- Afifuddin, S. A., & Tarigan, E. D. S. (2012). Pengaruh Manajemen Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan Kerja (K3) dalam Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Medan.

- Lores, L., & Sari, W. P. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Z., & Effendi, I. (2009). Pengaruh Remunerasi Lewat Program Reformasi Birokrasi pada Disiplin Pegawai Kantor Wilayah II Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ahmad, A., & Lores, L. (2008). Analisa Anggaran dan Realisasi Pendapatan Jasa TOL pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan pada karyawan Perum perumnas Regional I Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sebayang, B., & Muliana, M. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, R., & Mulia, A. (2007). Fungsi Pengawasan Administrasi pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan, Suatu Tinjauan.
- Prayudi, A. (2009). Pengaruh Pengawasan Pembayaran Masa Pajak PPH Pasal 25 Wajib Pajak 100 Besar Terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Medan Barat Medan.